BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara besar dengan luas 8,7 juta km² dengan garis pantai sepanjang 81.000 km. Indonesia terdiri dari lebih 17.000 pulau, menyebar sepanjang khatulistiwa, di antara benua Asia dan Australia. Indonesia memiliki 800.000 ha kawasan potensial untuk budidaya tambak udang yang 360.000 ha di antaranya telah dikembangkan untuk budidaya perikanan. Lebih dari 30% lahan tersebut untuk budidaya tambak udang. (<http://www.kuliah-ikan.blogspot.com>)

Menurut Hasan Sitorus dkk. (2005:1), Indonesia memiliki potensi pengembangan tambak seluas 800.000 ha dengan potensi lestari 1 juta *ton/tahun*. Potensi tersebut masih dengan pertimbangan pengembangan tambak secara tradisional, sedangkan bila diterapkan teknologi budidaya intensif, maka potensi itu bertambah besar karena lahan-lahan marginal berpasir dan bergambut akan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan areal tambak.

Dari kedua kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki kesempatan untuk mengembangkan perdagangan hingga ke sektor perairan. Hal tersebut dapat memotivasi dan memberikan tantangan bagi para pengusaha untuk mengembangkan usahanya hingga ke kawasan perairan. Salah satu caranya yaitu dengan membuat usaha pertambakan. Dalam usahanya untuk mencapai tujuan yaitu mendapatkan laba yang maksimal serta mempertahankan usaha agar dapat berkelanjutan

atau *going concern*, para pengusaha harus cermat dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan operasional usahanya.

Tantangan yang dihadapi dalam bidang pertambakan ini dialami juga oleh salah satu pemilik tambak yang berada di wilayah perairan Sumatra Selatan, Bandar Lampung. Dalam usahanya, pemilik tambak melakukan ternak hewan perairan yang kemudian dijual kembali sebagai bahan untuk dikonsumsi.

Peningkatan permintaan yang dialami menuntut pemilik tambak untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Dalam halnya untuk meningkatkan kapasitas produksi, pemilik tambak dihadapkan dengan pertanyaan apakah melakukan ekspansi dengan tujuan meningkatkan kapasitas produksi dapat meningkatkan laba.

Pengambilan keputusan untuk melakukan ekspansi sebaiknya didukung dengan informasi yang cukup, sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang tepat. Hal yang harus dipertimbangkan oleh pemilik usaha yaitu dengan melakukan penganggaran modal sehingga pemilik usaha dapat mengetahui apakah melakukan keputusan yang tepat atau tidak. Keputusan investasi merupakan keputusan yang sangat penting, karena itu harus dilakukan secara hati-hati. Mengingat investasi memerlukan dana yang besar, sedangkan pengembaliannya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Capital Budgeting merupakan komponen utama dalam perencanaan. Sebelum disiapkan, *owner* atau pemilik usaha seharusnya mengembangkan suatu rencana strategis. Rencana strategis mengidentifikasi strategi-strategi untuk aktivitas dan operasi di masa depan, umumnya mencakup setidaknya untuk lima tahun ke depan.

Dari pernyataan-pernyataan di atas, maka dibutuhkan keputusan investasi berupa ekspansi melalui *Capital Budgeting* sehingga penulis memilih judul “Penerapan Analisis *Capital Budgeting* dalam Mengevaluasi Kelayakan Keputusan Investasi dalam bentuk Ekspansi pada Usaha Pertambahan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana estimasi *incremental cash flow* yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Capital Budgeting*?
2. Bagaimana penetapan biaya modal yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Capital Budgeting*?
3. Bagaimana penerapan analisis *Capital Budgeting* dapat digunakan untuk mengevaluasi kelayakan keputusan investasi dalam bentuk ekspansi pada usaha pertambahan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengetahui estimasi *incremental cash flow* yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Capital Budgeting*

2. Mengetahui penetapan biaya modal yang digunakan untuk melakukan perhitungan *Capital Budgeting*
3. Mengetahui penerapan analisis *Capital Budgeting* dapat digunakan untuk mengevaluasi kelayakan keputusan investasi dalam bentuk ekspansi pada usaha pertambahan

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi:

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bahan kepustakaan dan mampu memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan akuntansi manajemen khususnya untuk memahami *Capital Budgeting*.

2. Bagi penulis:

Memungkinkan memperoleh gambaran secara langsung bagaimana konsep *Capital Budgeting* dapat diterapkan dalam dunia usaha secara nyata, dan juga menambah pengetahuan dan wawasan atas penerapan teori-teori yang telah dipelajari selama kuliah, sehingga dapat membantu penulis ketika terjun di masyarakat.

3. Bagi masyarakat:

Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding yang dapat membantu dalam penelitian sejenis khususnya yang berkaitan dengan *Capital Budgeting*.